



**PENINGKATAN DAYA SAING UMKM JAYA CASAVA MELALUI
PENINGKATAN KESEHATAN PENGRAJIN SLONDOK DI DESA KENALAN
BOROBUDUR**

Asih Puji Utami¹, Anshor Nugroho², Muhammad Fakhurreza³

¹Program Studi Radiologi(Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta)

²Program Studi Radiologi(Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta)

³Program Studi Ilmu Fisika(Universitas Gadjah Mada)

Email : (asihpujiutami@unisayogya.ac.id¹), nugroho.anshor@unisayogya.ac.id²,
muhhammadfakhurreza@ugm.ac.id³

Abstrak : Peningkatan Daya Saing UMKM Jaya Casava Melalui Peningkatan Kesehatan Pengrajin Slondok di Desa Kenalan Borobudur. Kawasan Borobudur dan sekitarnya terkenal dengan keindahan alam dan kekayaan budaya yang menawarkan banyak potensi pariwisata. Candi Borobudur, sebagai salah satu destinasi wisata utama, tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar, tetapi juga menarik perhatian wisatawan dengan keunikan seni, kerajinan, dan kuliner lokal seperti slondok, makanan ringan khas yang terbuat dari singkong. Pemerintah Kabupaten Magelang melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja telah mengembangkan sentra industri slondok di beberapa desa di Kecamatan Borobudur, yang tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat. Namun, UMKM Jaya Casava, salah satu produsen slondok di Desa Kenalan, menghadapi sejumlah tantangan dalam proses produksi yang masih konvensional, permasalahan higienitas, pengolahan limbah, serta keterbatasan dalam pemasaran yang sangat bergantung pada iklim pariwisata. Selain itu, para pekerja yang mayoritas lansia menghadapi masalah kesehatan yang serius. Program pendampingan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat lokal, dirancang untuk mendukung kesehatan para pekerja, terutama lansia, melalui edukasi dan pengecekan kesehatan rutin. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup pekerja sekaligus meningkatkan daya saing produk slondok di pasar. Peningkatan kesehatan para lansia tidak hanya bertujuan untuk menjaga produktivitas mereka tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada keberlanjutan industri slondok dan daya tarik wisata Borobudur. Abstrak berbahasa Indonesia ditulis dengan menggunakan Times New Roman, 10 pt, dan sentence case.

Kata Kunci : Borobudur, UMKM, Slondok, Kesehatan Lansia, Industri Lokal

Pendahuluan

Kawasan Borobudur dan sekitarnya terkenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya. Terdapat banyak tempat wisata menarik yang dapat dikunjungi di daerah tersebut, seperti Candi Borobudur yang merupakan situs warisan dunia UNESCO, Candi Prambanan, Taman Wisata Candi Ratu Boko, serta banyak pantai dan pegunungan yang menakjubkan. Kabupaten Magelang dengan destinasi wisata yang terkenal adalah destinasi wisata Candi Borobudur. Jenis wisata ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar, namun juga masyarakat luas di kawasan Borobudur.(1) Keberadaan Candi Borobudur berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan menjadi daya tarik wisata dengan keunikan seni, kerajinan, dan kuliner.(2) Beberapa makanan khas daerah Borobudur diantaranya adalah olahan singkong, berupa gethuk, slondok, dan kimpul yang terkenal di Magelang. Slondok merupakan makanan yang menjadi primadona bagi para wisatawan(3). Produk slondok sendiri merupakan makanan ringan yang terbuat dari singkong. slondok memiliki cita rasa yang unik dan gurih, sehingga banyak disukai oleh masyarakat lokal dan wisatawan yang berkunjung ke Borobudur. Karena potensinya yang besar, pemerintah Kabupaten Magelang melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja telah menyiapkan



program untuk mengembangkan sentra industri slondok di beberapa Desa di Kecamatan Borobudur. slondok yang diproduksi oleh masyarakat setempat tidak hanya dijual di kawasan sekitar Borobudur, namun juga dijual ke berbagai daerah di Indonesia, bahkan hingga mancanegara. Pengembangan Sentra Industri Slondok mampu menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat(4). Sentra industri slondok ini menjadi salah satu program prioritas yang sangat penting dalam menyongsong master plan Borobudur sebagai KSPN prioritas di 2025 nanti. Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar Candi Borobudur, serta memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal yang ingin terlibat dalam industri slondok. Selain itu, dengan semakin berkembangnya industri slondok, diharapkan juga dapat meningkatkan daya tarik wisata kuliner khas Borobudur sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Secara keseluruhan, kawasan Borobudur dan sekitarnya merupakan daerah yang sangat kaya akan keindahan alam dan budaya. Potensi wisata dan industri lokal yang besar di kawasan tersebut memberikan peluang besar untuk mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Dengan pengembangan sentra industri slondok ini, diharapkan dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjadikan Borobudur sebagai salah satu destinasi wisata utama. Sejauh ini tim pengusul telah berkoordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang guna mencari informasi terkait apa saja kendala yang dihadapi oleh UMKM Jaya Casava sebagai produsen slondok. Setelah dilakukan survey dan observasi dengan pengrajin slondok di sentra industri Desa Kenalan, diperoleh informasi tentang beberapa permasalahan mendasar yang menjadi kendala pengembangan UMKM Jaya Casava. Mulai dari proses produksi yang masih konvensional, dimana pengeringan adonan singkong masing mengandalkan sinar matahari untuk pengeringan, dan ketika musim hujan proses pengeringan terhambat sehingga menyebabkan kualitas slondok menurun.

Para pengrajin dan pekerja yang mayoritas adalah lansia, sehingga memiliki berbagai masalah kesehatan dan penyakit degeneratif. Hal ini perlu diperhatikan agar para lansia dapat mencegah penyakit dan dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Peralatan yang digunakan untuk proses produksi tidak menggunakan bahan food grade. Hal ini merupakan masalah serius karena bisa berdampak pada keamanan pangan. Disisi lain, permasalahan higienitas dan pengolahan limbah yang masih sederhana perlu menjadi perhatian karena dapat mencemari lingkungan. Aspek pemasaran juga menghambat pengembangan usaha UMKM Jaya Casava karena masih mengandalkan iklim pariwisata di Borobudur. Sebagian besar penjualan slondok diperoleh dari hari libur dan wisatawan yang berkunjung ke Borobudur dan sekitarnya. Selain itu produk slondok didistribusikan ke pasar tradisional di sekitar Kabupaten Magelang. Sayangnya, produsen UMKM Jaya Casava tidak memiliki bargaining power dalam menentukan harga jual. Harga produk slondok ditentukan oleh tengkulak merangkap distributor yang dianggap menguasai pasar. Hal ini disebabkan produk slondok tidak memiliki brand sendiri. slondok hanya dikemas menggunakan plastik bal polos tanpa merk, informasi produsen, nilai gizi, sertifikasi halal, expired date, dan lain lain. Permasalahan diatas semakin diperparah dengan adanya musibah pandemi covid-19. UMKM Jaya Casava yang biasanya mampu menjual 50 ball per hari, kini hanya bisa menjual maksimal 10 ball per hari. Bahkan pada awal masa darurat (bulan April-Mei 2021) UMKM slondok di Desa Kenalan sama sekali berhenti produksi. Hal ini disebabkan pariwisata yang masih mati suri dan ditutupnya pasar tradisional di sekitar Borobudur dan Magelang. Disisi lain, sajian slondok buatan masyarakat desa Kenalan ini merupakan sajian slondok yang banyak diminati masyarakat(3). Banyak juga dari mereka yang terkena virus covid-19 sehingga kesehatan mereka menjadi terganggu. Penggunaan tungku kayu juga menjadi kendala kesehatan paru-paru dan memperparah efek virus covid-19. Untuk merealisasikan pengembangan sentra industri slondok perlu adanya sinergi dari perguruan tinggi, pemerintah, mitra, dan masyarakat



sebagai pelaku usaha. Salah satu sisi positif dalam pengembangan UMKM slondok ini adalah dukungan pemerintah daerah dan pemerintah Desa Kenalan melalui BUMDES yang kooperatif dan siap menerima perubahan global. Hal tersebut menjadi alasan kuat mengapa pendampingan dan pemberdayaan UMKM Jaya Casava sebagai produsen slondok di Borobudur ini layak untuk dilaksanakan. Program ini dirancang untuk mendukung UMKM Indonesia bangkit dengan menjamin kesehatan bagi masyarakat untuk mendukung pelaku ekonomi di daerah tetap produktif dalam masa pasca pandemi COVID 19 melalui inovasi yang telah diteliti dan diterapkan oleh perguruan tinggi, khususnya Program Studi D3 Radiologi UNISA Yogyakarta. Berdasarkan informasi permasalahan mitra yang ada di lapangan, diperlukan solusi yang sangat kompleks. Pada pengabdian masyarakat kali ini, masalah yang akan diselesaikan adalah tentang kesehatan para pekerja, terutama para pekerja lansia. Kelompok lanjut usia merupakan salah satu kelompok rentan namun belum mendapat perhatian semua pihak. Penduduk lansia di seluruh dunia terus bertambah seiring bertambahnya usia harapan hidup dan perkembangan teknologi medis.

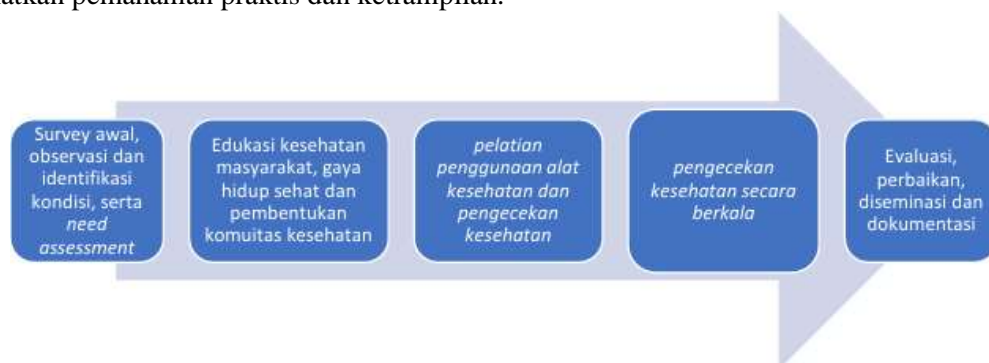
Meskipun lansia umumnya memiliki permasalahan kesehatan, ternyata belum seluruh lansia terlindungi jaminan kesehatan nasional. Dan belum seluruh fasilitas kesehatan tingkat pertama ramah terhadap lansia. Lansia juga kerap menemui berbagai hambatan dalam mengakses program-program pemerintah, seperti tidak memiliki KTP, KK dan atau kesulitan mengambil sendiri bantuannya akibat mobilitas yang terbatas(5). Karena populasi lansia sangat rentan dan sering mengakses layanan kesehatan karena perubahan kebutuhan mereka(6). Di Indonesia, salah satu kelompok lansia yang perlu perhatian khusus adalah warga pengrajin slondok, yang rentan terhadap penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. Untuk menjaga kualitas hidup mereka, perlu dilakukan upaya preventif penyakit degeneratif serta peningkatan derajat kesehatan. PKM yang dilakukan di Dusun Sempol Harjobinangun Pakem Sleman dengan fokus upaya preventif penyakit degeneratif dan peningkatan derajat kesehatan warga memiliki dampak yang sangat baik terhadap kesehatan lansia(7). Dalam hal ini, perlu sosialisasi upaya preventif penyakit degeneratif perlu dilakukan di UMKM Jaya Casava sehingga kesehatan para lansia dapat ditingkatkan. Beberapa solusi yang ditawarkan yaitu edukasi kesehatan dan kesadaran masyarakat. Langkah pertama yang perlu diambil adalah meningkatkan pemahaman masyarakat pengrajin slondok tentang pentingnya upaya preventif dalam menjaga kesehatan. Dengan memberikan edukasi yang baik mengenai risiko penyakit degeneratif dan cara mencegahnya, warga dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam gaya hidup mereka. Workshop, seminar, dan materi pendidikan yang sesuai dengan budaya mereka dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran mereka. Salah satu yang menjadi masalah utama adalah akses terhadap layanan kesehatan yang terjangkau. Pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat bekerja sama untuk mendirikan pusat kesehatan komunitas di daerah Magelang, terutama para pengrajin slondok di UMKM Jaya Casava di desa Kenalan. Pusat kesehatan ini harus menyediakan pelayanan pemeriksaan kesehatan rutin, pengobatan, serta konseling gizi. Upaya ini dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan tanpa mengorbankan finansial mereka.

Untuk mengatasi masalah tersebut, UMKM Jaya Casava perlu diberikan bantuan alat kesehatan dilakukan pelatihan penggunaan alat kesehatan dan pemberian alat cek kesehatan berupa alat uji tekanan darah, uji kolestrol, asam urat dan kadar gula juga perlu dilakukan, sehingga para pengrajin slondok terutama para lansia dapat terus dikontrol kesehatannya. Penyakit degeneratif seringkali tidak menunjukkan gejala yang jelas pada awalnya. Oleh karena itu, penting untuk mendorong warga pengrajin slondok untuk menjalani pemeriksaan kesehatan rutin. Pemeriksaan ini dapat mendeteksi masalah kesehatan pada tahap awal sehingga dapat diatasi sebelum menjadi lebih serius. Pengecekan rutin kesehatan lansia juga perlu dilakukan yaitu minimal 1 bulan sekali supaya

dapat dipantau kesehatan para pengrajin slondok. Solusi selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu gaya hidup sehat. Hal ini menjadi kunci utama dalam pencegahan penyakit degeneratif. Mengedukasi warga pengrajin slondok tentang pentingnya aktivitas fisik, pola makan seimbang, dan berhenti merokok adalah langkah penting. Keluarga dan masyarakat memiliki peran besar dalam merawat lansia. Mereka dapat mendukung keputusan gaya hidup sehat, memastikan pemeriksaan kesehatan rutin, dan memberikan dukungan emosional. Pembangunan solidaritas dan kerja sama antar anggota komunitas juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan. Dapat juga dipertimbangkan untuk menyelenggarakan program pelatihan olahraga rutin dan cara pengolahan makanan yang bergizi dan sehat di komunitas mereka. Untuk memastikan efektivitas program-program preventif dan peningkatan kesehatan, penting untuk melakukan pengawasan dan evaluasi terus menerus. Data kesehatan dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren dan perbaikan yang mungkin diperlukan. Dalam penyelesaian masalah kesehatan lansia, khususnya dalam hal upaya preventif penyakit degeneratif dan peningkatan derajat kesehatan warga pengrajin slondok, kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, keluarga, dan komunitas sangat penting. Hanya dengan kerja sama yang kuat, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan lansia, menjaga mereka tetap sehat dan bahagia dalam masa tua mereka.

Metode

Kegiatan diawali dengan survey dan observasi awal, untuk mengidentifikasi kondisi serta melakukan need assessment. Kegiatan dimaksudkan untuk mengintegrasikan hasil pembelajaran dan penelitian dengan program pengembangan peningkatan daya saing yang dilaksanakan melalui sinergi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan. Program melibatkan secara aktif produsen/pelaku usaha UMKM Jaya Casava untuk menghasilkan slondok yang ada di Desa Kenalan, gabungan mahasiswa Prodi Diploma Radiologi UNISA Yogyakarta, Pemerintah Desa Kenalan (BUMDES) dan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang sehingga akan meningkatkan pemahaman praktis dan ketrampilan.



Gambar 1. Rencana tahapan kegiatan peningkatan daya saing UMKM

Pendekatan kegiatan ini dilakukan melalui 2 metode, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif pada dasarnya ditujukan sebagai upaya untuk menggali secara mendalam berbagai informasi relevan terkait dengan kondisi nyata saat ini, serta alasan atau latar belakang terjadinya suatu tindakan, pandangan atau opini, serta harapan produsen/UMKM pengrajin slondok di Desa Kenalan. Pendekatan yang dipilih adalah Focus Group Discussion (FGD), yang melibatkan beberapa produsen/UMKM pengrajin slondok (Business), Kepala Desa, Tim Pendidikan Bagi Pembangunan Berkelanjutan UNISA (Academic) dan perwakilan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang (Government). Hasil dari FGD ini diharapkan dapat memberikan informasi secara komprehensif mengenai pengembangan daya saing UMKM Jaya Casava sebagai produsen slondok. Pendekatan Kuantitatif pada dasarnya ditujukan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran dalam pengembangan daya saing UMKM slondok

dan kesehatan para pekerja UMKM slondok, Desa Kenalan, Borobudur, Magelang. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Purposive Sampling kepada produsen slondok di Desa Kenalan yang telah mendapatkan edukasi dan berusaha menerapkan hasil edukasi kesehatan lansia. Pengumpulan data dilakukan melalui pertemuan dan wawancara dengan bantuan kuesioner terstruktur yang dirancang secara khusus untuk studi ini. Interviewer yang bertugas dalam wawancara adalah para mahasiswa yang sudah pernah mendapatkan mata kuliah promosi kesehatan dan kegawatdaruratan. Sebelum wawancara dilakukan, para interviewer dilatih untuk mampu mengenali dan menyusun strategi dalam menjalankan tugas di lapangan.

Tantangan kesehatan dapat menjadi hambatan bagi para pekerja lansia di bidang industri UMKM di daerah Borobudur untuk mempertahankan produktivitas dan kinerja bisnis mereka. Oleh karena itu, beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan kesehatan ini antara lain perlu dilakukannya pengecekan kesehatan lansia secara rutin dan perlunya dilakukan Konsultasi dengan tenaga medis secara rutin. Para pekerja lansia dapat berkonsultasi dengan tenaga medis, untuk memeriksa kondisi kesehatan mereka secara rutin dan mendapatkan saran dan rekomendasi yang tepat terkait pola makan dan gaya hidup yang sehat. Perlunya pelatihan khusus supaya para lansia dapat menjaga gaya hidup sehat. Para pekerja lansia dapat mempertahankan gaya hidup sehat dengan menerapkan pola makan yang seimbang, melakukan olahraga secara teratur, dan istirahat yang cukup. Hal ini dapat membantu mereka mempertahankan kesehatan fisik dan mental mereka.

Hasil Dan Pembahasan

1. Senam Sehat

Kegiatan senam sehat merupakan salah satu agenda utama dalam pengabdian masyarakat ini, bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik para pengrajin slondok di Desa Kenalan. Kegiatan ini diadakan di area parkir Balkondes, Desa Kenalan, Magelang, yang menyediakan ruang terbuka luas dan nyaman untuk melaksanakan aktivitas fisik bersama. Senam sehat ini dilaksanakan setiap minggu pada pagi hari, dengan melibatkan total 41 peserta yang terdiri dari pengrajin slondok, sebagian besar di antaranya adalah perempuan.

Senam sehat ini dirancang dengan gerakan-gerakan yang sederhana namun efektif untuk menjaga kesehatan jantung, melancarkan peredaran darah, serta meningkatkan fleksibilitas dan kekuatan otot. Instruktur senam yang berpengalaman memimpin kegiatan ini, memastikan setiap peserta dapat mengikuti gerakan dengan benar dan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, musik energik yang mengiringi senam menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh semangat, sehingga para peserta dapat menikmati setiap sesi dengan antusiasme.



Gambar 2. Kegiatan senam sehat bersama

Manfaat dari kegiatan senam sehat ini mulai dirasakan oleh para peserta setelah beberapa kali pertemuan. Banyak pengrajin melaporkan adanya peningkatan energi dan kebugaran fisik, yang

berdampak positif pada produktivitas kerja mereka. Dengan tubuh yang lebih bugar, para pengrajin dapat menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk proses produksi slondok, dengan lebih lancar dan efisien. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antar pengrajin, karena mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan saling mendukung dalam menjaga kesehatan.

Lingkungan yang harmonis dan kebersamaan yang terjalin melalui senam sehat ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup para pengrajin di luar aspek kesehatan fisik. Dengan semangat kebersamaan yang kuat, para pengrajin lebih termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan ini dan menjaga kesehatan mereka secara konsisten. Senam sehat yang rutin dilaksanakan di Balkondes Desa Kenalan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kebugaran, tetapi juga mendorong pola hidup sehat yang berkelanjutan di kalangan para pengrajin slondok.

2. Penyuluhan Materi Kesehatan Lansia

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, edukasi kesehatan khusus untuk lansia menjadi salah satu fokus utama, mengingat banyak pengrajin slondok di Desa Kenalan adalah kelompok usia lanjut. Materi edukasi ini disampaikan oleh Ibu Asih Puji Utami, S.KM, M.Kes, seorang ahli kesehatan masyarakat dengan pengalaman yang luas di bidang kesehatan lansia. Beliau memberikan materi dengan tema "Kesehatan pada Lansia," yang meliputi berbagai aspek penting dalam menjaga kesehatan di usia lanjut.

Dalam penyampaiannya, Ibu Asih menjelaskan tentang pentingnya pola makan yang sehat dan seimbang untuk lansia. Beliau menekankan bahwa asupan nutrisi yang tepat sangat penting untuk mencegah berbagai penyakit kronis yang sering dialami oleh lansia, seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung. Selain itu, Ibu Asih juga memberikan panduan praktis tentang bagaimana memilih makanan yang rendah gula, garam, dan lemak, serta pentingnya mengonsumsi sayuran, buah-buahan, dan serat.



Gambar 3. Penyuluhan materi kesehatan lansia

Selain pola makan, Ibu Asih juga menekankan pentingnya aktivitas fisik secara teratur bagi lansia. Meskipun usia lanjut seringkali disertai dengan penurunan kemampuan fisik, Ibu Asih menggarisbawahi bahwa aktivitas fisik ringan seperti berjalan kaki, senam lansia, atau bersepeda bisa sangat bermanfaat. Aktivitas tersebut tidak hanya membantu menjaga kebugaran tubuh,

tetapi juga dapat meningkatkan kesehatan mental dan mencegah berbagai masalah kesehatan, termasuk osteoporosis dan masalah sendi.

Setelah sesi edukasi, dilakukan diskusi interaktif di mana para peserta, yang sebagian besar adalah lansia, dapat bertanya langsung kepada Ibu Asih mengenai masalah kesehatan yang mereka alami. Diskusi ini sangat bermanfaat karena memberikan kesempatan bagi lansia untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam dan spesifik terkait kondisi kesehatan mereka. Banyak dari peserta yang mengaku lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan secara holistik setelah mengikuti sesi ini. Hasil survei yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman para lansia tentang kesehatan mereka, dengan 80% peserta menyatakan mulai menerapkan perubahan pola hidup yang lebih sehat sesuai dengan saran yang diberikan.

3. Cek Kesehatan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Peningkatan Daya Saing UMKM Jaya Casava Melalui Peningkatan Kesehatan Pengrajin Slondok di Desa Kenalan Borobudur", cek kesehatan menjadi salah satu fokus utama yang melibatkan seluruh peserta. Cek kesehatan ini dilakukan dengan tujuan memantau dan meningkatkan kondisi kesehatan para pengrajin slondok agar dapat bekerja secara optimal dan produktif. Kegiatan cek kesehatan ini diikuti oleh seluruh peserta yang terdiri dari pengrajin slondok, baik yang masih muda maupun yang telah lanjut usia.

Untuk memastikan kelancaran dan efisiensi dalam proses cek kesehatan, kegiatan ini dibagi menjadi tiga pos. Pos pertama adalah pos daftar hadir, di mana seluruh peserta yang mengikuti kegiatan diwajibkan untuk mengisi daftar hadir sebagai bukti kehadiran dan untuk mencatat identitas peserta. Pos ini juga berfungsi untuk mengatur alur peserta agar dapat dilayani dengan tertib di pos-pos berikutnya.



Gambar 4. Pengecekan gula darah

Pos kedua adalah pos pemeriksaan kesehatan, yang meliputi beberapa tahap pemeriksaan, yaitu pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pengecekan kadar kolesterol, asam urat, dan gula darah. Pemeriksaan ini dilakukan oleh tenaga medis yang kompeten dan berpengalaman. Setiap peserta diberikan nomor urut untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dalam proses pemeriksaan. Dari hasil pemeriksaan ini, ditemukan bahwa sebagian besar peserta memiliki beberapa kondisi kesehatan yang memerlukan perhatian lebih, seperti tingkat kolesterol yang tinggi dan kadar gula darah yang di atas normal.



Gambar 5. Konsultasi hasil cek kesehatan

Pos ketiga adalah pos konsultasi, di mana para peserta yang telah selesai melakukan cek kesehatan bisa berkonsultasi terkait hasil pemeriksaan mereka. Pada pos ini, peserta diberikan penjelasan lebih rinci mengenai hasil cek kesehatan yang mereka peroleh. Konsultasi ini mencakup saran dan rekomendasi dari tenaga medis mengenai langkah-langkah yang harus diambil untuk menjaga atau memperbaiki kondisi kesehatan mereka. Misalnya, peserta dengan kolesterol tinggi disarankan untuk mengurangi konsumsi makanan berlemak dan meningkatkan aktivitas fisik. Sementara itu, peserta dengan kadar gula darah tinggi diberikan anjuran untuk mengatur pola makan yang lebih sehat dan menghindari makanan dengan kandungan gula tinggi.

Secara keseluruhan, kegiatan cek kesehatan ini mendapatkan respons yang sangat positif dari para peserta. Mereka merasa terbantu dengan adanya pemeriksaan kesehatan ini karena dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka dengan lebih jelas. Selain itu, melalui konsultasi yang diberikan, mereka juga mendapatkan pengetahuan dan motivasi untuk menerapkan pola hidup sehat, yang tentunya akan berdampak positif pada produktivitas mereka sebagai pengrajin slondok.

Cek kesehatan ini tidak hanya membantu dalam mendeteksi masalah kesehatan yang mungkin tidak disadari oleh para pengrajin, tetapi juga menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan tubuh yang sehat, para pengrajin diharapkan dapat lebih bersemangat dan efektif dalam bekerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing UMKM Jaya Casava di pasar.

Simpulan Dan Saran

Kawasan Borobudur dan sekitarnya merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya, yang menarik banyak wisatawan dari dalam dan luar negeri. Keberadaan Candi Borobudur sebagai situs warisan dunia UNESCO tidak hanya menjadi magnet bagi para wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal. Salah satu produk lokal yang turut berkontribusi dalam perekonomian tersebut adalah slondok, makanan ringan khas yang terbuat dari singkong. Produk ini telah menjadi ikon kuliner daerah dan berpotensi besar untuk terus berkembang, terutama dengan adanya inisiatif pengembangan sentra industri slondok yang digagas oleh pemerintah daerah.

Pengembangan sentra industri slondok di Desa Kenalan, Borobudur, telah menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Program ini dirancang untuk memberdayakan UMKM Jaya Casava sebagai produsen utama slondok di kawasan tersebut, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup



masyarakat dan memperkuat daya saing produk di pasar. Namun, dalam proses pengembangannya, UMKM ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah kesehatan para pekerja lansia, metode produksi yang masih tradisional, dan kendala pemasaran. Meskipun demikian, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, dan organisasi lokal, diharapkan dapat membantu mengatasi tantangan tersebut dan mendorong keberlanjutan industri slondok di masa depan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada kesehatan para pekerja lansia di UMKM Jaya Casava merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Program ini mencakup edukasi kesehatan, pengecekan rutin kondisi kesehatan, dan promosi gaya hidup sehat yang diharapkan dapat mencegah penyakit degeneratif yang umum terjadi pada kelompok usia lanjut. Dengan adanya intervensi kesehatan yang tepat, para pengrajin slondok dapat terus berkontribusi secara efektif dalam industri ini, sekaligus menjaga kualitas hidup mereka. Kolaborasi yang erat antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat menjadi kunci sukses dalam mewujudkan tujuan ini dan memajukan potensi ekonomi lokal di kawasan Borobudur. Serta terdapat perbaikan kualitas kesehatan setelah dilakukan pengabdian masyarakat.

Daftar Rujukan

- Ariyanti, Rea. Preharsini, Ida Ayu. Sipolio, Berliani Venny. 2020. Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. Vol. 3. No. 2. 74-82. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Mahardhika, Lintang Putri. Lestari, Sutini Pujiastuti. Bow, Yohandri. 2016. Rancang Bangun Alat Pengering Tipe *Tray* Dengan Media Udara Panas Ditinjau Dari Lama Waktu Pengeringan Terhadap Exergi Pada Alat *Heat Exchanger*. Vol 7. 5-9. Kinetika.
- Mundiyah, Andi Iva. Septiadi, Dudi. Nabila, Sharfina. Sari, Ni Made Wirastika Sari. Zeamita, Ni Made. Rebranding Produk Keripik Jamur Tiram Untuk Peningkatan Penjualan Pada Umkm Sporamushroom. Vol 4. No. 1. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri.
- Salam, D.Q. Alva. Makhtum, Ahmad. 2022. Implementasi Jaminan Produk Halal Melalui Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Umkm Di Kabupaten Sampang. Vol 3. N0. 1. Qawwam: The Leader's Writing
- Sutikno, Ekawati. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Kesehatan Mental Pada Lansia: Studi *Cross Sectional* Pada Kelompok Jantung Sehat Surya Group Kediri. Vol. 2. No.1. Jurnal Wiyata.